

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN KEPERIBADIAN DENGAN KECENDERUNGAN CINDERELLA COMPLEX PADA MAHASISWA DI ASRAMA PUTRI UNIVERSITAS NEGERI**

**SURABAYA**

**Febritania Dwi Putri Iswantiningrum**  
PSIKOLOGI, FIP, UNESA, [veetaniaaly@gmail.com](mailto:veetaniaaly@gmail.com)

**Muhari**  
PSIKOLOGI, FIP, UNESA

**Abstract :**

*In Indonesian context, women generally have been taught since their childhood that they are weak and must be protected, while men are strong in order to protect women. This has led women to be dependent in their adulthood since they have to med to rely on the strength hand in dependence of man in solving problems. This kind of child-raising also make some women tend to view that being independent and strong is in appropriate for them. This tendency is commonly termed in psychology as Cinderella complex. Maturity of personality plays an important role in the formation of Cinderella complex in individuals. Cinderella complex will decrease if individual's personality is more mature. This study aims to determine the relationship between maturity of personality and Cinderella complex among female student living in dormitory in State University of Surabaya. This study is correlational. The subjects were all students who are living in girl dormitory of State University of Surabaya, which totaling 120. The hypothesis in this study was there is a relationship between maturity of personality and Cinderella complex among students in girls dormitory, State University of Surabaya. Data analysed using Carl Pearson's product moment. The result shows that  $r$  values = -0,214 and  $p=0,019$  ( $p<0,05$ ) that means the research hypothesis is accepted that there is a significant negative relationship between maturity of personality with tendency Cinderella complex. It can be concluded from this study that the higher of maturity personality, the lower of cinderella complex, and vice versa.*

**Keywords:** Maturity of Personality, Cinderella Complex, Students

**Abstrak :**

Pada umumnya dikonteks Indonesia, perempuan telah diajarkan sejak kecil, bahwa mereka lemah dan harus dilindungi, sementara seorang anak laki-laki yang kuat untuk melindungi perempuan. Hal ini menyebabkan perempuan menjadi tergantung pada masa dewasa, karena mereka telah terbiasa mengandalkan kekuatan dan kemandirian manusia dalam memecahkan masalah, seperti membesarkan anak juga membuat beberapa wanita cenderung untuk melihat bahwa menjadi mandiri dan kuat adalah tidak pantas bagi mereka. Kecenderungan ini biasanya disebut dalam psikologi sebagai *Cinderella complex*. Kematangan kepribadian memegang peranan penting dalam pembentukan *Cinderella complex* pada individu. *Cinderella complex* akan menurun jika kepribadian individu yang lebih matang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan kepribadian dengan *cinderella complex* pada mahasiswa di asrama Putri Universitas Negeri Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang tinggal di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 120. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kematangan kepribadian dengan *cinderella complex* pada mahasiswa di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya. Teknik analisis menggunakan *product moment* dari Carl Pearson. Hasil analisis data korelasi menunjukkan bahwa nilai  $r = -0.214$  dan  $p = 0,019$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti hipotesis penelitian diterima, ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kematangan kepribadian dengan kecenderungan *Cinderella complex*. Hal ini dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa semakin tinggi kematangan kepribadian, maka semakin rendah *Cinderella complex*, dan sebaliknya.

**Kata Kunci :** Kematangan Kepribadian, *Cinderella Complex*, Mahasiswa.

## PENDAHULUAN

Perkembangan jaman telah menimbulkan pergeseran nilai terutama nilai-nilai moral dan sosial, khususnya pada kehidupan manusia yang saling membutuhkan pertolongan dari orang lain karena naluri dan fungsinya belum berkembang secara sempurna lalu berusaha menjadi pribadi yang mandiri. Menurut Covey (2007:55), individu memulai hidupnya dengan sifat ketergantungan, lalu secara berangsur-angsur menuju kepada kemandirian hingga saat individu semakin matang, individu mencapai keberhasilan untuk mandiri. Ketergantungan terutama seorang perempuan yang cenderung mendapatkan pertolongan dari pihak luar terutama laki-laki.

Pengaruh budaya dapat menyebabkan perempuan dididik, diasuh dan dibesarkan dengan mengkondisikan mereka sebagai makhluk yang lemah, sehingga akhirnya memunculkan ketergantungan. Ketergantungan yang ditunjukkan dengan ketakutan akan kemandirian ini disebut oleh Dowling sebagai *cinderella complex*, yakni ketergantungan perempuan secara psikologis dimana terdapat keinginan yang kuat untuk dirawat dan dilindungi orang lain yaitu laki-laki serta keyakinan bahwa sesuatu dari luarlah yang akan menolongnya. Istilah *Cinderella Complex* ini diambil dari salah satu tokoh cerita dongeng *Cinderella* yang terbaring di peti kaca menanti sang pangeran untuk membangkitkannya.

Menurut Dowling (1992:17) *Cinderella Complex* ialah suatu keinginan yang tidak disadari untuk dirawat dan dilindungi oleh orang lain, yang didasarkan pada ketakutan akan kemandirian. *Cinderella Complex* dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi peran penting lingkungan pada tumbuh kembangnya *cinderella complex* di dalam diri perempuan, sedangkan faktor internal yaitu kematangan kepribadian dan agama (Anggriany, 2003:43). Dari faktor tersebut yang

mempengaruhi *cinderella complex*, kematangan kepribadian menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian yang matang. Kemandirian pada individu berpusat pada ego atau diri sebagai dimensi pemersatu yang mengorganisasikannya menjadi sebuah kepribadian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November tahun 2012 terhadap 30 mahasiswi di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya yang berada pada rentang usia remaja akhir 19-22 tahun, didapatkan informasi bahwa ada indikasi yang menunjukkan kecenderungan *cinderella complex*. Indikasi Pertama, terdapat berjumlah 9 mahasiswi yang kurang berani mengaktualisasikan dirinya walaupun peluangnya semakin terbuka. Anggriany & Astuti (2003:42) menjelaskan bahwa *cinderella complex*, mengakibatkan perempuan tidak berani memanfaatkan kemampuan pikir dan kreativitasnya secara maksimal.

Menurut Dowling (1992:28) mengemukakan bahwa ciri – ciri *Cinderella Complex* pada perempuan yaitu :

- Kurang percaya pada kemampuan diri sendiri
- Kurang bisa bahkan tidak dapat melakukan sesuatu sendiri
- Memiliki keyakinan bahwa hanya pertolongan orang lain yang bisa membantunya. Keyakinan bahwa dia tidak akan berhasil menghadapi tantangan kehidupan.

Selain itu faktor dari individu yang lain yaitu kematangan kepribadian yang ditemukan pada mahasiswa yang berkepribadian sehat menunjukkan keberhasilan dalam pekerjaan dan perkembangan keterampilan-keterampilan serta bakat yang sesuai kemampuannya tanpa saling tergantung pada pihak luar yaitu orangtua, teman terutama laki-laki. Menurut George (2006:21), kematangan merupakan proses terus-menerus sebuah sistem organisme dalam

mencapai kedewasaan kelakuan, yang memantapkan reaksi-reaksi organisme terhadap alam sekitar sedemikian rupa, sehingga menjadi mampu mempertahankan keutuhan organisme sesuai dengan keadaan dewasa, yang dihasilkan dari proses pemasakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan kepribadian menurut Schneider (1964:122) sebagai berikut :

- Kondisi fisik, meliputi hereditas, keadaan fisik, saraf-saraf, kelenjar-kelenjar, sistem otot, kesehatan, penyakit dan lain-lain.
- Perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional.
- Faktor-faktor psikologis, meliputi pengalaman, belajar pengkondisian, frustasi, konflik, dan lain-lain.
- Kondisi lingkungan, khususnya rumah, keluarga, dan sekolah.
- Faktor budaya, meliputi adat.

Kematangan kepribadian memegang peranan penting dalam pembentukan kecenderungan *cinderella complex* pada remaja. Keyakinan yang tumbuh di dalam kematangan kepribadian perempuan dinilai orang lain berdasarkan persepsi yang dimilikinya dan mudah terpengaruh oleh lingkungan serta pribadi yang tidak matang mengakibatkan perempuan mengalami kecenderungan *cinderella complex*. Kecenderungan *cinderella complex* akan berpengaruh terhadap cara perempuan berinteraksi dengan lingkungannya dan ketika menghadapi kesempatan untuk mengembangkan diri serta dalam menghadapi permasalahan.

Berdasarkan uraian tersebut didapatkan fenomena bahwa, kematangan kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara remaja perempuan dalam memahami gambaran dirinya. Kematangan kepribadian akan membantu remaja perempuan

dalam upaya mengembangkan kepribadian yang matang sehingga dapat menghambat adanya kecenderungan *cinderella complex*.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian hubungan antara kematangan kepribadian dengan kecenderungan *cinderella complex* pada mahasiswa di Asrama Putri, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Arikunto (2002:12) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Arikunto (2005:247-248), penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain, besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

**Tabel 1. Penentuan Nilai Skala**

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Proses pengumpulan data telah dilakukan akan memperoleh sejumlah data kasar yang masih harus diolah ke dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga dapat dibaca dan diinterpretasi dengan mudah. Oleh karena itu diperlukan suatu metode analisa data. Adapun metode-metode analisis data yang digunakan adalah metode analisa statistik yaitu cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, meringkas dan menyajikan data penelitian yang berwujud angka-angka. Disamping itu, statistik merupakan cara untuk mengolah dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang diteliti dan keputusan-

keputusan yang logik dari pengolah data tersebut (Hadi,2001: 157).

Teknik analisis data pada penelitian ini, disesuaikan dengan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan yaitu menguji hubungan antara kematangan kepribadian dengan kecenderungan *cinderella complex* pada mahasiswa di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya. Teknik koefisien mana yang akan digunakan tergantung jenis data yang akan dianalisis. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data interval, sehingga peneliti akan melakukan pengujian dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil utama penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan negatif antara kematangan kepribadian dengan kecenderungan *cinderella complex* pada Mahasiswa di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis koefisien korelasi sebesar -0,214 dengan nilai p sebesar 0,019 < 0,05.

**Table 2. Hasil korelasi Pearson Product Moment**

<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	N
-.214	.019	120

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kematangan kepribadian maka akan semakin rendah kecenderungan *cinderella complex* dan sebaliknya semakin rendah kematangan kepribadian maka semakin tinggi kecenderungan *cinderella complex* pada Mahasiswa di Asrama Putri, akan tetapi selain kematangan kepribadian terdapat faktor lain yang mempengaruhi *cinderella complex* yang tidak terungkap dalam penelitian ini, hendaknya diteliti dan diamati faktor-faktor lain tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa deskripsi tingkat kematangan kepribadian dengan kriteria kategorisasi tinggi, sedang dan rendah.

**Table 3. Kategorisasi Data Kematangan Kepribadian**

Kategori	Range skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$143.25 \leq X$	22	20.1 %
Sedang	$122.77 \leq X < 143.25$	85	66.9%
Rendah	$X < 122.77$	13	13.0%

Menunjukkan sebagian besar subjek penelitian termasuk dalam kategori kematangan kepribadian sedang yaitu berjumlah 85 orang (66.9%).Selengkapnya, 22 orang subjek penelitian (20.1%) termasuk dalam ketegori kematangan kepribadian, dan 13 orang (13.0) berada pada kategori rendah.

Dari hasil penelitian diatas, bahwa tingkat Kematangan Kepribadian Mahasiswa di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya memiliki tingkat kematangan Kepribadian yang berbeda-beda bahwa individu ada yang sudah mencapai pada tingkat kematangan yang tinggi, sedang dan ada juga yang masih dalam tingkatan rendah. Dapat dipahami bahwa proses menuju kematangan kepribadian seseorang menjadi benar-benar matang berkembang secara bertahap. Sesuai dengan ungkapan Syamsu Yusuf (2006:15-16) bahwa perkembangan pribadi terjadi perubahan-perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (*jasmaniah*) dan psikis (*rohaniah*).

Setiap individu mempunyai kepribadian dasar masing-masing yang sesuai dengan sifat dan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam hal ini tentunya pribadi yang berbeda akan menampilkan diri dengan cara yang berbeda pula. Oleh karena itu matangnya kepribadian seseorang terbentuk oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sceneiders (1964:122) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan kepribadian meliputi kondisi fisik, kematangan intelektual, sosial,



moral, dan emosional, faktor-faktor psikologis, kondisi lingkungan, dan faktor budaya.

Dengan kematangan kepribadian yang tinggi, para mahasiswa memiliki dan dapat menentukan cita-cita yang harus diraih dengan kemampuan dan bekerja keras untuk menyongsong masa depannya, memperjuangkan cita-citanya dengan bekerja keras, walaupun harus melewati berbagai rintangan yang harus dihadapi, para mahasiswa di Asrama Putri tetap bertekad demi tercapainya cita-cita yang diimpikan, selain itu mereka bertanggung jawab terhadap segala apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab pada diri mereka sendiri. Mahasiswa di Asrama Putri sadar akan hal-hal yang harus ditinggalkan dan dilaksanakan, yang negatif dan positif, baik dan benar, dan para mahasiswa mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif pada dirinya dan menjauhi hal-hal yang negatif.

Dengan kematangan kepribadian mahasiswa di Asrama Putri yang tinggi dapat menghimpun norma-norma sendiri, dalam artian bahwa dapat menentukan sendiri pada hal-hal yang berguna bagi mereka dan menunjang usahanya untuk mencapai cita-citanya dengan bekerja keras dan penuh tanggung jawab tanpa meremehkan tuntutan yang berlaku pada lingkungan, terutama keluarga, masyarakat, dan untuk dirinya sendiri.

Dalam mencapai kematangan kepribadian mahasiswa di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya, mereka memiliki kemampuan efisiensi dalam menerima realitas, mampu untuk menerima dirinya dan orang lain, memiliki wawasan yang luas sehingga dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka dapat menyesuaikan diri tanpa berkeras kepala atau bersikap dingin dengan lingkungan dan juga akan membawa diri pribadi remaja akhir menjadi dewasa dalam menyikapi, menerima, dan memberi pada lingkungan pada kondisi apapun yang terjadi dalam lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa deskripsi tingkat *cinderella complex* dengan kriteria kategorisasi tinggi, sedang dan rendah.

**Tabel 4. Kategorisasi Data *Cinderella Complex***

Kategori	Range skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$135.76 \leq X$	20	15.0
Sedang	$101.26 \leq X < 135.76$	67	64.6
Rendah	$X < 101.26$	33	20.4

Menunjukkan sebagian besar subjek penelitian termasuk dalam kategori *cinderella complex* sedang yaitu berjumlah 67 orang (64.6%). Selebihnya, 20 orang subjek penelitian (15.0%) termasuk dalam kategori *cinderella complex*, dan 33 orang (20.4) berada pada kategori rendah. Dari hasil penelitian diatas, bahwa tingkat *cinderella complex* mahasiswa di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya memiliki tingkat *cinderella complex* yang berbeda-beda.

Menurut Anggriany & Astuti (dalam Fitriani,dkk, 2009:12) menyatakan bahwa munculnya kecenderungan *cinderella complex* pada diri seseorang perempuan tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain, pola asuh orang tua, pekerjaan atau tugas yang menuntut pribadi, media komunikasi masa, agama. Berdasarkan empat faktor yang mempengaruhi kecenderungan *cinderella complex*, pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang penting dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Kemandirian pada individu berpusat pada ego atau diri sendiri sebagai dimensi pemersatu yang mengorganisasikannya menjadi sebuah kepribadian.

Kecenderungan *cinderella complex* yang muncul di permukaan dewasa ini ditunjang oleh pola asuh orang tua dalam suatu keluarga yang mempengaruhi kemandirian pada diri anak khususnya perempuan. Hal tersebut didukung oleh Kagan & Moss (dalam Afiatin, 1993:8) menyatakan bahwa anak laki-laki yang menunjukkan tingkah laku tergantung akan mendapat hukuman, sedangkan anak

perempuan tidak diharapkan untuk mandiri dan diberi kesempatan untuk bersikap tergantung. Selain itu Conger (dalam Afiatin, 1993:8), menyatakan bahwa anak laki-laki lebih berperan aktif dalam membentuk kemandirian dan dituntut untuk lebih mandiri, sedangkan anak perempuan mempunyai ketergantungan yang lebih stabil karena memang dimungkinkan untuk tergantung lebih lama dan takut dalam menghadapi permasalahan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Asrama Putri telah memiliki upaya untuk mencapai kemandirian sehingga dapat mempengaruhi rendahnya tingkat kecenderungan *cinderella complex* pada subjek penelitian. Kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dan melatih kemandirian juga diberikan oleh Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya melalui kegiatan organisasi-organisasi, seperti mengadakan pelatihan-pelatihan untuk membentuk perubahan yang positif menuju kedewasaan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson yang telah dilakukan, diperoleh nilai korelasi sebesar -0,214 dan taraf signifikansi 0,019 atau kurang dari 5%, maka dalam penelitian ini hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kematangan kepribadian dengan kecenderungan *cinderella complex* pada Mahasiswa di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya, artinya semakin tinggi kematangan kepribadian maka semakin rendah kecenderungan *cinderella complex* pada Mahasiswa di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah Kematangan Kepribadian maka semakin tinggi kecenderungan *cinderella complex* pada Mahasiswa di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya, akan tetapi selain Kematangan Kepribadian terdapat faktor

lain yang mempengaruhi *cinderella complex* yang tidak terungkap dalam penelitian ini, hendaknya diteliti dan diamati faktor-faktor lain tersebut.

### Saran

1. Bagi Pengelola Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya

Pihak Pengelola Asrama Putri untuk menurunkan *cinderella complex* pada mahasiswa, seharusnya kematangan kepribadian ditingkatkan dengan aktif mengikuti acara organisasi yang diselenggarakan oleh Asrama Putri Universitas Surabaya. Salah satu caranya adalah melalui optimalisasi fungsi organisasi mahasiswa tentang pemahaman perkembangan pribadi yang mengacu pada kematangan pribadi mahasiswa sehingga dapat membentuk perubahan yang positif menuju tingkat kedewasaan., seperti mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan aspek-aspek kematangan kepribadian (pelatihan kepribadian, pelatihan kepemimpinan, pelatihan komunikasi, dan lain-lain).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel *cinderella complex* dengan Kematangan Kepribadian saja. Terdapat banyak faktor-faktor *cinderella complex* yang mempengaruhi, tetapi tidak diamati. Peneliti yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *cinderella complex*, diharapkan dapat lebih memperkaya penelitian ini, yaitu dengan melihat faktor lain yang diduga mempunyai hubungan dengan *cinderella complex* pada Mahasiswa seperti Pola Asuh Orangtua, Pekerjaan dan Tugas yang menuntut pribadinya, Media Komunikasi dan Agama, hendaknya diteliti dan diamati faktor-faktor lain tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, T.1993. Persepsi Pria dan Wanita Terhadap Kemandirian.*Jurnal Psikologi* no.1 7-13 (Online).(<http://documentsearch.org/pdf/hubungan-sosial-jurnal.html>, diakses 7 Juni 2013).
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press. Hal. 275.
- Anggriany, N., dan Astuti, Y.D. 2003. Hubungan Antara Pola Asuh Berwawasan Gender Dengan Cinderella Complex.*Jurnal Psikologika*. Nomor 16. Tahun VIII. 41-51.
- Arikunto, S. 2002. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Penelitian Revisi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Pengukuran Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Covey, S.R. 2007. *Tujuh Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif (edisi revisi)*. Ahli bahasa. Budijanto. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Dowling. C. 1989. *Cinderella Complex : ketakutan akan kemandirian*. Ahli bahasa: Santi, W.E, Soekanto. Jakarta : Erlangga.
- Fitriani, dkk. (2009). Perception About The System Educate Permisif of Parents With CinderellaComplex at Female Students.*Journal Proyeksi (Online)*. Vol 4 (2), 29-38, ([http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/210700010/6139Vol\\_5\\_no\\_2\\_anisah\\_ruseno\\_dan\\_rohmatun.pdf](http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/210700010/6139Vol_5_no_2_anisah_ruseno_dan_rohmatun.pdf), diakses 7 Juni 2013).
- George, Boeree.2006. *Personality Theories, Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Jogjakarta: Primasophie.
- Hadi,S. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Lips, H M. 2008. *Sex & Gender*. New York : McGraw Hill Companies
- Santrock, J.W. 2007. *Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi 6*. Ahli bahasa : Wisnu. C.K dan Yati.S. Jakarta: Erlangga.
- Scheneiders, A.A. 1964. *Personal Adjustment And Mental Health*. New York: Holt, Rinehart & Winston. hal. 122.
- Schultz, D. 1991. *Psikologi Pertumbuhan : model-model kepribadian sehat* diterjemahkan oleh Yustinus. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. D. 2005. *Psikologi Pertumbuhan : model-model kepribadian sehat* diterjemahkan oleh Yustinus. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Su, Tiping., & Xue, Qinyi. 2010. The Analysis of Transition In Woman Social Status-Comparing Cinderella With Ugly Betty. *Journal of laguage Teaching and Research (online)*. Vol 1, No, 5, pp. 746-752, (<http://ojs.academypublisher.com>, diakses 2 September 2012).
- Syamsu, Yusuf. 2006. *Psikologi Anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja Rosda Kanya
- Tim. 2012. *Panduan penulisan dan penilaian skripsi UNESA*. Surabaya : UNESA Press.
- Winarsunu, T. 2007. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wulansari. S. 2008. Hubungan antara Konsep diri dengan kecenderungan Cinderella Complex. *Jurnal Psikologi Proyeksi Nomor 1*. Volume 3, 9-18 bulan Februari.